

ABSTRAK

Mohd Syahrulniezam Bin Zakaria 190103020468. Tradisi Pembacaan Zikir Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma'tsûrât* (Studi *Living Qur'an* di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak). Pembimbing (I) Dr. Norhidayat S.Ag., M.A dan Pembimbing (II) Syamsuni M.A., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Tradisi, *Al-Ma'tsûrât*,

Penelitian ini membahas tentang fenomena Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, dikenal sebagai *Qur'an in Every Life*, seperti yang terjadi di Pusat Latihan Dakwah. Salah satu tradisi yang menjadi fokus penelitian ini adalah praktik pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* yang diikuti oleh santri dan pengajar di Pusat Latihan Dakwah setiap hari. Fokus utama penelitian mencakup tiga aspek. Pertama, bagaimana praktik pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah. Kedua, apa dasar pelaksanaan pembacaan zikir ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma'tsûrât*. Terakhir, bagaimana pengajar dan santri di Pusat Latihan Dakwah memaknai tradisi pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan dan makna dari tradisi zikir *Al-Ma'tsûrât* di lingkungan Pusat Latihan Dakwah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, digunakan satu jenis teori resepsi, yaitu teori resepsi fungsional. Dalam konteks penelitian ini, teori resepsi fungsional digunakan untuk memahami bagaimana individu, seperti pengajar dan santri di Pusat Latihan Dakwah, secara aktif terlibat dalam memberikan makna pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dijalankan dalam praktik pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*. Pendekatan ini mengakui bahwa makna tidak hanya terletak dalam teks itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan latar belakang budaya pembaca.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa praktik pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah, yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari setelah shalat Subuh dan Asar, memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi santri dan pengajar. Beberapa manfaat yang ditemukan melibatkan efek penenang hati, memberikan kemudahan dalam berbagai urusan kehidupan, dan mengurangi rasa takut terhadap selain Allah SWT. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh para santri dan pengajar secara kelembagaan. Penting untuk dicatat bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan jika ketika pembacaan zikir dilakukan dengan khushyuk, dengan menghayati setiap ayat yang dibaca dan doa yang dipanjatkan. Meskipun demikian, temuan penelitian juga mencatat bahwa ada santri yang belum merasakan manfaat dari kegiatan zikir, disebabkan oleh variasi dalam tingkat pemahaman dan pelaksanaan individu terhadap kegiatan tersebut.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah,
zikir yang sebanyak-banyaknya.*

(Q.S: Al-Ahzab: 41)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Disusunnya skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul: ***“Tradisi Pembacaan Dzikir Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Al-Ma'tsûrât (Studi Living Qur'an Di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak).”***

Selama proses berlangsungnya penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi, saran dan sebagainya. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, sebagai Rektor UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang telah menyetujui skripsi ini untuk dimunaqasahkan.
3. Bapak Riza Saputra, M.A, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan persetujuan skripsi ini.

4. Bapak Norhidayat S.Ag., M.A, sebagai Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dosen akedemik serta dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dalam bentuk akademik dan bimbingan penulisan skripsi.
5. Bapak Syamsuni M.A, sebagai Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dosen akedemik serta dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam bentuk akademik dan bimbingan penulisan skripsi.
6. Para dosen beserta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran, serta pelayanan akademik selama perkuliahan sampai tahap penyusunan skripsi.
7. Kepada seluruh keluarga, khususnya orang tua peneliti serta saudara kandung yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan banyak sekali dukungan. Semoga skripsi ini menjadi rujukan dan amal bagi keluarga peneliti.
8. Kepada seluruh keluarga besar di Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di tempat itu. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Narasumber peneliti dengan ringan hati mau berbagi informasi kepada peneliti sehingga peneliti bisa melaksanakan skripsi ini dengan baik dan lancar.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, khususnya teman dari Malaysia yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan semangat. Peneliti ucapkan banyak berterima kasih karena sudah banyak sekali memberikan doa, motivasi, bantuan serta saran semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan, sehingga penulis berusaha sebaik mungkin agar dapat menyajikan skripsi dengan baik dan benar. Namun, penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga sangat mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun skripsi ini, agar dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya maupun pembaca seluruh umum.

Banjarmasin,

Penulis

(Mohd Syahrulniezam Bin Zakaria)

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A		16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B		17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T		18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts		19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J		20.	ف	:	F
6.	ح	:	Hj		21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh		22.	ك	:	K
8.	د	:	D		23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz		24.	م	:	M
10.	ر	:	R		25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z		26.	و	:	W
12.	س	:	S		27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy		28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh		29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh					

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	Fathah
اِ	î	Kasrah
اُ	û	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الصُّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـي	ai	a dan i
ـِـو	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	â	a dengan topi di atas
بِي	î	i dengan topi di atas
بُو	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /1/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌̣) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adhdharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf/t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3.	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama

diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alihaksarannya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî, Nuruddîn al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*huruf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تَبَّتْ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-<u>h</u>arakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّلِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>

يُؤْتِرْكُمْ اللهُ	<i>yu 'tsirukum Allâh</i>
المُظَاهِرُ العَقْلِيَّة	<i>al-mazhâhir al- 'aqliyyah</i>
حُبُّ الإِسْطِطْلَاع	<i>hub al-istithlâ'</i>
المَدَّةُ المَصْنُوعَةُ مِنَ الحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al- hayawân</i>
طَرْفُ العَيْنِ	<i>tharf al- 'ayni</i>
المُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

8. Singkatan-Singkatan

NIM	Nomor Induk Mahasiswa
NIP	Nomor Induk Pegawai
Q.S.	Qur'an Surah
H.R.	Hadîth Riwayat
SWT	<i>Subhânahu wa Ta'alâ</i>
SAW	<i>Shallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Vol.	Volume
No.	Nomor
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Kajian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	19
BAB II. LANDASAN TEORI TENTANG PEMBACAAN ZIKIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM <i>AL-MA'TSÛRÂT</i>	21
A. Definisi Tradisi	21
B. Keutamaan Membaca Ayat Al-Qur'an	22
C. Zikir <i>Al-Ma'tsûrât</i>	23
D. Living Qur'an	28
a. Definisi Living Qur'an	28
b. Kepentingan Kajian <i>Living Qur'an</i>	32
c. Obyek Kajian <i>Living Qur'an</i>	32
d. Sejarah Living Qur'an	34
e. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Al-Qur'an.....	36

E. Teori Resepsi	39
1) Resepsi Eksegesis	43
2) Resepsi Estetis	44
3) Resepsi Fungsional	44
BAB III. PUSAT LATIHAN DAKWAH HIKMAH SARAWAK DAN PRAKTIK ZIKIR AL-MA'TSÛRÂT.....	46
A. Sejarah Sarawak.....	46
B. Profil Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak.....	49
1. Pusat Latihan Dakwah Hikmah	53
2. Pusat Latihan Dakwah Sebagai Media Dakwah.....	54
3. Perkembangan Pusat Latihan Dakwah	57
C. Zikir <i>Al-Ma'tsûrât</i> di Pusat Latihan Dakwah	60
1. Profil <i>Al-Ma'tsûrât</i> dan Penulisnya	60
2. Sistematis <i>Al-Ma'tsûrât Wāzifah Şughrā</i> Hasan al-Banna	63
BAB IV. ANALISIS ZIKIR AL-MA'TSÛRÂT.....	84
A. Makna Pembacaan Zikir <i>Al-Ma'tsûrât</i> Di Pusat Latihan Dakwah .	84
1. Pandangan Pengajar.....	84
2. Pandangan Santri	91
B. Analisis Peneliti.....	97
BAB V. PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116